Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 1180 – 1185

RESEARCH ARTICLE

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf A-Z pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kotak Huruf di TK Katolik Sta. Theresia Taratara

Febrianty J. Sumeba[1], Ni Dewi Eka Suwaryaningrat[2], Mario Erick Wantah[3]
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

nidewiekha@unima.ac.id[2], mariowantah@unima.ac.id[3]

Kata Kunci:
Mengenal Huruf, Anak Usia Dini, Media Kotak Huruf

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan mengenal huruf A–Z pada anak usia 5–6 tahun dengan menggunakan media kotak huruf di TK Katolik Sta. Theresia Taratara. Yang mendasari penelitian ini adalah masih kurangnya kemampuan anak dalam mengenal huruf sehingga diperlukan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar anak lebih mudah memahami huruf. Media kotak huruf dipakai sebagai alat bantu kegiatan belajar yang dapat digunakan anak belajar mengenal huruf lewat aktivitas bermain sambil belajar dengan aktif. Metode penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap-tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Peserta penelitian berjumlah 12 anak usia 5–6 tahun di TK Katolik Sta. Theresia Taratara. Cara pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi dan dokumentasi selama kegiatan belajar berlangsung. Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan media kotak huruf bisa meningkatkan kemampuan mengenal huruf A–Z pada anak. Pada Siklus I, jumlah anak yang mencapai kategori keberhasilan sebanyak 8 anak atau 67%, sedangkan pada Siklus II seluruh anak mencapai kategori keberhasilan dengan persentase 100%. Dari hasil penelitian tersebut,dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kotak huruf mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf A–Z pada anak usia 5–6 tahun.

Key Word:
Recognizing Letters, Early Childhood, Letter Box Media

Abstract

This study aims to improve the ability of 5–6-year-old children to recognize the letters A–Z using letter boxes at Sta. Theresia Tara-tara Catholic Kindergarten. The rationale for this study is that children still lack the ability to recognize letters, so engaging and enjoyable learning materials are needed to help them understand letters more easily. Letter boxes are used as learning aids that allow children to learn to recognize letters through active play-based learning activities. The research method applied was Classroom Action Research, conducted in two cycles. Each cycle consisted of the planning stage, implementation of actions, observation, and reflection. The study participants consisted of 12 children aged 5–6 years at Sta. Theresia Tara-tara Catholic Kindergarten. Data collection was conducted through observation and documentation during learning activities. The results of the study showed that the use of the letter box media can improve children's ability to recognize the letters A–Z. In Cycle I, 8 children (67%) achieved the success category, while in Cycle II, all children achieved the success category, with a 100% success rate. Based on these results, it can be concluded that the use of letter box media is effective in improving the ability to recognize letters A–Z in children aged 5–6 years.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu salah satu fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang bermutu. Proses pendidikan dimulai sejak dini, bahkan sejak usia prasekolah, yang disebut sebagai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD adalah jenjang pendidikan yang sangat menentukan karena masa usia dini adalah periode emas (*golden age*) bagi anak, di mana perkembangan otak dan seluruh potensi anak terjadi sangat cepat dan pesat. Pendidikan pada masa kanak-kanak awal memiliki kedudukan yang sangat krusial dalam membentuk generasi penerus bangsa Indonesia di hari depan.

Pendidikan anak pada masa usia dini, menurut Pasal 1 Ayat 14 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, adalah sebuah usaha pendampingan yang diarahkan kepada anak mulai dari kelahiran sampai usia enam tahun lewat pemberian stimulasi edukatif yang menunjang pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental anak, supaya anak siap menempuh jenjang pendidikan berikutnya. Pengembangan kemampuan bahasa, terutama kemampuan mengenal huruf, adalah komponen

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

penting dari PAUD.

Sebelum anak memasuki tahap membaca permulaan, mereka harus menguasai kemampuan mengenal huruf sebagai bagian dari kesiapan membaca. Mengetahui huruf akan membantu anak memahami kata dan kalimat dan meningkatkan keterampilan literasi mereka di jenjang berikutnya. Menurut teori perkembangan Piaget, anak-anak antara usia lima dan enam tahun berada di fase pra-operasional, saat mereka belajar melalui bermain dan menggunakan pengalaman konkret untuk memahami simbol-simbol seperti huruf. Akibatnya, kegiatan belajar yang melibatkan pengalaman langsung, seperti bermain huruf, akan lebih baik membantu anak memahami konsep huruf. Selanjutnya, teori Vygotsky menegaskan bahwa pertumbuhan intelektual anak amat terpengaruh oleh interaksi sosial serta lingkungan sekitar pembelajaran yang kondusif. Maka dari itu, media pembelajaran yang melibatkan interaksi dan aktivitas sosial bisa menolong anak mengenal huruf dengan lebih mendalam sebab mereka belajar melalui bimbingan guru dan teman sebaya.

Aktivitas pembelajaran yang diterapkan dalam bentuk permainan kotak huruf dapat menaikkan ketertarikan serta partisipasi aktif anak selama kegiatan pembelajaran berjalan. Temuan studi mengindikasikan adanya perkembangan yang signifikan dalam kemampuan anak membedakan serta menyusun huruf setelah diberikan tindakan pembelajaran menggunakan media kartu huruf (Putri, 2024). Namun, realita di lapangan memperlihatkan bahwa keterampilan mengenali huruf anak masih terbilang belum memadai.

Mengacu pada hasil observasi awal yang dilaksanakan di TK Katolik Sta. Theresia Taratara, dari 12 anak yang menjadi peserta didik, sebanyak 6 orang anak belum mampu mengenal huruf A-Z dengan baik. Anak-anak tersebut masih mengalami kendala dalam membedakan rupa, nama, dan bunyi huruf, baik huruf kapital maupun huruf kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum siap memasuki tahap dasar membaca, yang tentunya akan berdampak pada proses pembelajaran ke depannya.

Satu di antara unsur yang menyebabkan kurangnya kemampuan mengenali huruf adalah kurangnya penggunaan alat bantu belajar yang menarik, bersifat dua arah, serta cocok dengan dunia anak. Studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Lestari (2020) tentang penggunaan media kartu huruf dan huruf tempel di TK ABA Surakarta, menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dan menarik dapat secara nyata meningkatkan kemampuan literasi anak. Permainan kotak huruf adalah sebuah media yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan ini. Anak-anak bisa belajar huruf sambil bermain dengan media ini. Anak-anak memiliki kemampuan untuk memegang, menyusun, dan mencocokan huruf, yang membuat proses belajar lebih menyenangkan. Karakteristik ini selaras dengan kecenderungan anak usia dini yang aktif, suka bermain, dan belajar melalui pengalaman konkret.

Berdasarkan latar belakang di atas masih banyak anak belum mengenali huruf A-Z dengan baik. Dengan memanfaatkan media permainan kotak huruf yang bersifat konkret, interaktif, dan menyenangkan, diharapkan dapat berperan sebagai jawaban untuk meningkatkan kapasitas mengenali huruf pada anak usia 5–6 tahun di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf A-Z pada anak usia 5–6 tahun dengan menggunakan media kotak huruf di TK Katolik Sta. Theresia Taratara.

METODE PENELITIAN



Gambar 3.1 PTK Model Kemmis dan Mc Taggart. (2011)

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelompok B dengan usia 5–6 tahun di TK Katolik Sta. Theresia Taratara yang sebanyak 12 orang, dengan rincian 8 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Katolik Sta. Theresia Taratara dengan jangka waktu 3 bulan, mulai bulan Januari–Maret 2026.

Prosedur pelaksanaan tindakan kelas meliputi empat tahap dalam setiap siklus. Pertama, tahap perencanaan (*Planning*) meliputi menyusun rencana kegiatan pembelajaran, menpersiapkan alat bantu belajar yang berbentuk kotak huruf, menyusun lembar observasi kegiatan anak, menyusun instrumen penilaian kemampuan mengenal huruf, serta menyiapkan media yang akan digunakan selama kegiatan pembelajaran. Kedua, tahapan pelaksanaan tindakan (*Action*), yaitu guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kotak huruf sebagai sarana penunjang guna memperkenalkan huruf pada anak. Anak diajak untuk bermain sambil belajar mengenal huruf melalui berbagai aktivitas seperti mengambil huruf dari kotak huruf, menyebutkan huruf, menyesuaikan huruf dengan gambar, dan mencocokan huruf . Ketiga, tahap observasi (Observation) dijalankan guna memantau kegiatan belajar yang sedang terjadi di ruang kelas, terutama yang berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf, dengan memanfaatkan lembar observasi yang sudah disediakan sebelum kegiatan. Keempat, tahap refleksi (*Reflection*), yaitu peneliti menganalisis hasil observasi yang telah diperoleh guna mengetahui apakah tindakan yang dilaksanakan sudah berhasil ataupun belum. Apabila capaian yang didapat belum memenuhi kategori keberhasilan yang ditargetkan, maka peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang diterapkankan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Untuk menilai kemampuan mengenal huruf anak, digunakan instrumen penilaian berbasis bintang yang meliputi empat klasifikasi penilaian, yaitu: BB (Belum Berkembang) ★, MB (Mulai Berkembang) ★★, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ★★★, dan BSB (Berkembang Sangat Baik) ★★★★. Cara analisis data dilakukan yaitu secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang bersifat ringkas, mengacu pada indikator capaian tumbuh kembang anak prasekolah berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Peningkatan kecakapan anak dalam mengenali huruf terlihat dari perbandingan hasil observasi antar siklus, serta peningkatan jumlah anak yang mencapai kategori BSB atau BSH setelah penerapan media kotak huruf, dengan rumus ketuntasan belajar sebagai berikut: KB =(T)/Tt x 100%

Keterangan: KB = KetuntasannBelajar, T = Jumlah Anak Yang Tuntas Belajar. Tt = Jumlah Anak Dalam Kelas.

Penjelasan: Rumus ini digunakan untuk mengetahui rata-rata skor kompetensi mengenali huruf anak pada setiap siklus. Nilai rata-rata yang meningkat menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf A–Z lewat penggunaan media kotak huruf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, ditemukan bahwa kemampuan mengenali huruf anak masih belum cukup. Kebanyakan peserta didik masih menghadapi rintangan pada mengenal dan mengingat huruf, terutama ketika huruf ditunjukkan secara acak.

Pelaksanaan Siklus I diawali dengan aktifitas pembukaan, yaitu mengondisikan anak, mengajak anak berdoa, bernyanyi, serta melakukan stimulasi awal dengan menanyakan huruf-huruf yang telah dikenal anak sebelumnya. Pada kegiatan inti, guru memperkenalkan media permainan kotak huruf dan menjelaskan cara penggunaannya kepada anak. Anak diajak untuk mengenal huruf dengan cara mengambil huruf dari kotak, menyebutkan nama dan bunyi huruf, serta mencocokkan huruf sesuai arahan guru. Pada tahap ini, sebagian anak masih terlihat ragu-ragu dan belum sepenuhnya aktif dalam mengikuti kegiatan, terutama saat diminta mengenal huruf secara acak.

Hasil pengamatan pada Siklus I memperlihatkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak mulai menunjukkan kemajuan dibandingkan dengan keadaan awal, namun kemajuan tersebut belum merata pada semua anak. Dari hasil evaluasi, dari 12 anak ditemukan 2 anak yang tergolong dalam klasifikasi Belum Berkembang (BB), 2 anak pada klasifikasi Mulai Berkembang (MB), 6 anak pada klasifikasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 2 anak yang meraih klasifikasi Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 1. Hasil Penilaian Kemampuan Mengenal Huruf Anak Siklus I

No	Nama Anak	BB ★	MB ★★	BSH ★★★	BSB ★★★★
1	KS	✓			
2	PT			✓	
3	FR			✓	

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

4	GW				✓	
5	ER					✓
6	AK				✓	
7	SW		✓			
8	CN				✓	
9	NW			✓		
10	JD			✓		
11	EK				✓	
12	GM					✓

Hasil capaian anak dalam pembelajaran: BB: 2 anak = 17%, MB: 2 anak = 17%, BSH: 6 anak = 50%, BSB: 2 anak = 16%. Berdasarkan kriteria keberhasilan (BSH + BSB), jumlah anak yang dinyatakan berhasil pada Siklus I adalah 8 anak dengan perhitungan KB = 8/12 x 100% = 67%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak mulai mengalami peningkatan, namun belum memenuhi target ketuntasan yang telah dirumuskan. Dengan demikian, penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

Dari hasil pengamatan dan evaluasi pada Siklus I, bisa ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran memakai media permainan kotak huruf belum berjalan secara optimal. Anak masih berada pada tahap penyesuaian terhadap pemanfaatan media, sehingga belum seluruh siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, variasi aktivitas yang masih terbatas menyebabkan beberapa anak kurang fokus dan membutuhkan bimbingan guru secara intensif. Maka dari itu, dibutuhkan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II, yaitu dengan menambah variasi kegiatan bermain, meningkatkan keterlibatan aktif anak, serta menambahkan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai kegiatan penguatan agar anak lebih memahami huruf yang telah dipelajari melalui media permainan kotak huruf.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Modul pembelajaran tetap digunakan, namun pelaksanaannya dibuat lebih variatif agar anak lebih aktif dan antusias pada saat menjalani kegiatan belajar. Pada kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran dengan melibatkan anak secara lebih aktif melalui permainan kotak huruf yang telah divariasikan. Anak diajak memilih huruf secara acak, menyebutkan dan mencocokkan huruf dengan gambar, serta Selain itu, anak juga diberikan LKPD untuk dikerjakan secara mandiri dengan pendampingan guru bagi anak yang masih memerlukan bantuan.

Hasil pengamatan pada Siklus II menunjukan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf anak secara signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Berdasarkan hasil penilaian, dari 12 anak yang termasuk dalam klasifikasi Belum Berkembang (BB) maupun Mulai Berkembang (MB), 6 anak tergolong dalam klasifikasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 6 anak dalam klasifikasi Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 2. Hasil Penilaian Kemampuan Mengenal Huruf Anak Siklus II

No	Nama Anak	BB ★	MB ★★	BSH ★★★	BSB ★★★★
1	KS			✓	
2	PT				✓
3	FR				✓
4	GW				✓
5	ER			✓	
6	AK			✓	
7	SW			✓	
8	CN				✓
9	NW				✓
10	JD			✓	
11	EK				✓
12	GM			✓	

Dari hasil yang diperoleh,proses perhitungan menggunakan rumus berikut: KB =(T)/Tt x 100%

Keterangan: KB =nKetuntasanoBelajaryy, T =JumlahhAnakaYang Tuntas Belajar. Tt = Jumlah Anak Dalam Kelas

Hasil capaian anak dalam pembelajaran: BB : - anak = - % , MB : - anak = - %, BSH: 6 anak = 50%, BSB : 6 anak = 50%. 12 anak 100%

Dari hasil diatas dilihat perhitungan rumus sebagai berikut: KB =(T)/Tt x 100%. KB =12/12 x 100% = 100%

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Hasil capaian anak dalam pembelajaran: BSH: 6 anak = 50%, BSB: 6 anak = 50%. Pada Siklus II ini seluruh 12 anak telah berhasil, dengan perhitungan KB = 12/12 x 100% = 100%. Dengan demikian, penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya sebab telah mencapai standar keberhasilan yang telah dirumuskan.

Penelitian ini dilaksanakan melalui penerapan media permainan kotak huruf dalam kegiatan pembelajaran mengenali huruf A–Z pada anak usia 5–6 tahun di TK Katolik Sta. Theresia Taratara. Penerapan media kotak huruf dilakukan secara bertahap dalam dua siklus pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu memperkenalkan media kotak huruf kepada anak serta menjelaskan cara penggunaannya. Anak kemudian diajak untuk bermain sambil belajar melalui kegiatan mencari huruf kemudian anak mencocokkan dengan huruf yang ada pada kotak huruf, menyebutkan huruf,serta menyusun huruf pada LKPD.

Penerapan media kotak huruf dalam penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang bersifat visual dan kinestetik kepada anak. Aspek visual terlihat ketika anak mengamati bentuk, warna, dan simbol huruf yang terdapat pada media kotak huruf, sehingga anak lebih mudah membedakan dan mengingat huruf A–Z. Selain itu, aspek meraba atau kinestetik terlihat saat anak memegang, mengambil, memasukkan, serta mencocokkan huruf secara langsung pada media kotak huruf. Kegiatan itu menolong anak mengerti abjad lewat pengalaman nyata dan aktivitas bermain yang selaras dengan ciri-ciri anak usia pra-sekolah.

Ini bersesuaian dengan konsep teori perkembangan intelektual Jean Piaget (1964), yang mengemukakan bahwa anak-anak pada rentang usia dua sampai tujuh tahun masuk ke dalam fase praoperasional, di mana mereka belajar melalui pengalaman dan kegiatan nyata. Anak-anak masih belum dapat berpikir secara abstrak, jadi menggunakan media yang dapat disentuh dan dilihat sangat membantu mereka memahami simbol huruf. Selain itu, keberhasilan penggunaan media kotak huruf juga didukung oleh teori Lev Vygotsky (1978) mengenai *Zone of Proximal Development* (ZPD). Vygotsky memaparkan bahwa perkembangan anak bisa meningkat secara optimal apabila mendapat bantuan atau *scaffolding* dari orang dewasa. Dalam studi ini, pada Siklus I anak masih memerlukan bimbingan guru dalam mengenal huruf secara acak. Namun, setelah diberikan pendampingan yang lebih terarah serta variasi kegiatan dan penggunaan LKPD pada Siklus II, anak menunjukkan peningkatan kemandirian dalam mengenal dan menyusun huruf.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh riset sebelumnya yang dikerjakan oleh Tiwow, Wantah, dan Korompis (2021) yang memperlihatkan bahwa pemanfaatan media bermain mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini melalui aktifitas bermain sambil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Suwaryaningrat (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan media loose part berupa material alami dapat meningkatkan kemampuan mengenali huruf b–d, p–q, dan m–w pada anak di usia dini. Di samping itu, studi Putri (2024) juga menyatakan bahwa penggunaan permainan kartu huruf mampu memajukan keterampilan mengenali abjad pada anak kelompok B karena media pembelajaran yang bersifat konkret dan menyenangkan membuat anak lebih aktif, tertarik, dan mudah memahami simbol huruf.

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dalam dua siklus, bisa dilihat bahwa penggunaan media kotak huruf mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf A–Z. Keberhasilan penggunaan media kotak huruf ditunjukkan melalui adanya peningkatan kemampuan anak sejak kondisi awal, Siklus I, hingga Siklus II. Pada Siklus I yang hanya terdapat 50% atau 6 anak yang mengalami perkembangan baik, meningkat menjadi 100% atau seluruh 12 anak pada Siklus II. Dengan demikian, penggunaan media kotak huruf yang dilakukan secara berulang melalui dua siklus pembelajaran, serta didukung dengan penggunaan LKPD pada Siklus II, terbukti mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf A–Z pada anak usia lima sampai enam tahun di TK Katolik Sta. Theresia Taratara.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di TK Katolik Sta. Theresia Taratara, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kotak huruf mampu meningkatkan kemampuan mengenal A–Z pada anak usia 5–6 tahun. Media kotak huruf memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara aktif melalui kegiatan bermain, seperti memilih, menyusun, dan mencocokkan huruf sehingga anak lebih gampang mengenal dan memahami bentuk serta penyebutan huruf. Peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak terlihat dari hasil yang didapat pada setiap siklus penelitian. Di Siklus I, anak yang mencapai klasifikasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sejumlah 6 anak (50%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 2 anak (17%), sehingga total anak yang memenuhi kriteria keberhasilan adalah 8 anak atau 67%. Sesudah dilakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran di Siklus II, hasil yang diperoleh mengindikasikan kemajuan yang nyata, yaitu 6 anak (50%) masuk kategori

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

BSH dan 6 anak (50%) masuk kategori BSB. Dengan begitu, keseluruhan anak atau 12 anak telah mencapai tingkat keberhasilan dengan persentase 100%. Dengan itu bisa disimpulkan bahwa penggunaan media kotak huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf A–Z pada anak usia 5–6 tahun di TK Katolik Sta. Theresia Taratara. Guru diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik dan variatif, salah satu contohnya media kotak huruf, untuk membantu meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini sehingga kegiatan belajar menjadi interaktif dan menyenangkan. Sekolah diharapkan dapat mendukung penyediaan alat bantu belajar yang beragam dan cocok dengan keperluan anak usia dini. Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan riset yang serupa dengan memanfaatkan media atau pendekatan proses belajar yang bervariasi sehingga mampu memberikan perbedaan dalam usaha meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia pra-sekolah.

DAFTAR REFERENSI

Aqib, Z. (2018). Penelitian tindakan kelas. Yrama Widya.

Arsyad, A. (2020). Media pembelajaran. Raja Grafindo Persada.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (2018). Model penelitian tindakan kelas.

Lestari, D. (2020). Penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia, 5(2), 123–132. https://doi.org/10.1037/dev0000710

Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini.

Putri, D. R., & Prasetyo, H. (2023). Media visual dan manipulatif dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 88–97. http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9889

Putri, N. L. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui permainan kartu huruf pada anak kelompok B di TK GMIM Hosiana Tumatantang. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(11), 277–284. http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9889

Ramadhani, S., Fitriani, R., & Wulandari, A. (2023). Penggunaan media kotak huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5–6 tahun. Jurnal Pendidikan Anak, 9(1), 33–42.

Sumiati, & Komala, R. (2020). Media pembelajaran kreatif untuk anak usia dini. Alfabeta.

Suwaryaningrat, N. D. E. (2024). Penggunaan media loose part berupa bahan alam untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf (Bd, Pq, Mw) di TK GMIM 15 Tandurusa Kota Bitung. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(12), 981–990.

Tiwow, D., Wantah, M. E., & Korompis, M. (2021). Penerapan media permainan papan gembira untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 45–52.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press.

Wantah, M. E., Wantah, M., & Amu, H. (2022). Penggunaan alat permainan edukatif kartu abjad dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 123–130.

Yusuf, H., & Rosdiana, N. (2022). Pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini melalui media permainan. Jurnal PAUD Nusantara, 5(2), 101–110.